

ANALISIS PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN TERHADAP PERSEDIAAN BARANG MENURUT PSAK NO.14 PADA PT. TIRTA INVESTAMA DC MANADO

Oleh:
Nurul Fitah Anwar¹
Herman Karamoy²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: ¹ nunut920904@gmail.com
² hkaramoy@yahoo.com

ABSTRAK

Persediaan merupakan suatu yang penting bagi perusahaan karena sebagian besar aktiva perusahaan tertanam pada persediaan. Dengan adanya persediaan, perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Masalah yang sering dialami dalam akuntansi persediaan adalah pencatatan dan penilaian. Tujuan dilakukan penelitian pada PT.Tirta Investama DC Manado adalah untuk mengetahui adanya kesesuaian penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang di PT.Tirta Investama dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 tentang Persediaan. PT.Tirta Investama adalah distributor resmi dari produk yang dihasilkan oleh PT.Tirta Investama, yang merupakan salah satu diantara perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang berada di Indonesia. Metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis kuantitatif yang sifatnya menguraikan, menggambarkan serta membandingkan suatu data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang yang diterapkan oleh PT.Tirta Investama sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan. Pengukuran persediaan sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang tertuang dalam PSAK No.14 sehingga semua biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam pengukuran persediaan dapat terakumulasi dengan baik.

Kata kunci: metode pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan

ABSTRACT

Inventory is something important for the company because most of the company assets embedded in the inventory. With the inventory, the company can maintain its viability. Aim to make this observation on PT.Tirta Investama DC Manado is to determine the suitability on the application of the inventory recording method and inventory valuation method of merchandise inventory in the PT.Tirta Investama DC Manado with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) 14 about Inventory. PT.Tirta Investama DC Manado is a official distributor of all the products that have been produced by PT.Tirta Investama, which is a company that produced bottle water that located in Indonesia. Descriptive research method with quantitative analysis techniques outline, describe and compare the data. From the research can be concluded that most of inventory recording method and inventory valuation method applied by PT.Tirta Investama DC Manado had accordance with SFAS 14 about Inventory. Inventory measuring should be guided by Social Institution and follow the condition set by the Indonesian Institute of Accountants (IAI) containe in SFAS 14 so that all costs that should be record in inventory measuring will be well accumulated.

Keywords: inventory recording method, inventory valuation method

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semua perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya. Karena dari laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya, apakah mengalami keuntungan ataupun sebaliknya. Proses transaksi perusahaan dagang hampir sama dengan perusahaan jasa, hanya saja dalam perusahaan dagang harus memperhitungkan harga pokok penjualan dalam pencatatan persediaan. Perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dilakukan pada saat terjadinya penjualan barang dagang, yang dalam hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah persediaan barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2013:14.2) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penulana tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk dalam kelompok aset lancar karena jika terjadi penjualan barang secara tunai maka jumlah kas yang dimiliki perusahaan akan bertambah. Tetapi jika penjualan barang secara kredit maka perusahaan harus menunggu dalam tenggang waktu tertentu sampai pembeli tersebut membayar hutangnya sehingga dapat menambah jumlah kas perusahaan.

Terkadang dalam penerapan metode pencatatan maupun penilaian persediaan belum dilakukan dengan baik oleh perusahaan karena beberapa faktor diantaranya kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak, ataupun perusahaan sudah merasa cocok dengan metode yang digunakan selama ini sehingga mereka takut jika mengganti dengan metode yang baru akan sulit untuk menyesuaikan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan selama ini.

Metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan juga tidak semuanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dalam hal ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 dijelaskan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan persediaan, diantaranya pengukuran persediaan, metode apa saja yang boleh digunakan dalam penilaian persediaan dan lain sebagainya. PT. Tirta Investama sendiri adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang minuman, khususnya air mineral (AQUA). Aqua sendiri telah diketahui masyarakat luas sebagai salah satu produk air mineral di Indonesia sekaligus menjadi *market leader* dalam persaingan produk air mineral yang kian marak di Indonesia. Meskipun banyak bermunculan produk air mineral baru, sebagian besar masyarakat masih tetap setia dengan produk ini.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya kesesuaian penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang di PT. Tirta Investama dengan PSAK No.14 tentang Persediaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

American Institute of Certified Public Accountants dalam Suhayati dan Anggadini (2009:1) menyatakan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut. Belkaoui (2006:50) akuntansi didefinisikan sebagai suatu aktivitas jasa.fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif dari entitas ekonomi, terutama yang bersifat keuangan dan dimaksudkan untuk bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dan dalam menentukan pilihan diantara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada.

Konsep Laporan Keuangan

Reeve (2009:22) laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi yang didapatkan setelah transaksi dicatat dan dirangkum. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja,

serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Hery,2013:19). Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah:

- a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
- b. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dari ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal).
- c. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.
- d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta jumlah kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Definisi Persediaan

Stice dan Skousen (2009:571) persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang diproduksi dan kemudian dijual. Kieso yang diterjemakan oleh Salim (2009:402) persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat kecermatan. investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang (ritel) dan manufaktur.

Jenis-jenis Persediaan

Keown (2010:312) untuk mengilustrasikan fungsi pemisahan fungsi dengan lebih baik, maka akan dijelaskan beberapa tipe umum persediaan sebagai berikut:

1. Persediaan bahan mentah
Persediaan ini terdiri dari bahan dasar yang dibeli dari perusahaan lain untuk digunakan dalam operasi produksi perusahaan.
2. Persediaan Barang Setengah Jadi (*Work-in-process*)
Ini mencakup barang setengah jadi yang membutuhkan kerja tambahan sebelum menjadi barang jadi.
3. Persediaan Barang Jadi
Ini mencakup barang yang telah selesai proses produksinya tetapi belum dijual.

Metode Pencatatan Persediaan

Metode pencatatan persediaan ada dua, yaitu metode *perpetual* dan metode periodik.

- a. Metode *perpetual*
Sugiono (2010:106) pada sistem ini setiap melakukan pembelian barang dagangan berarti menambahkan (mendebet) perkiraan persediaan dan sebaliknya mengurangi (mengkredit) apabila terjadi transaksi penjualan.
- b. Metode periodik
Metode periodik dalam pencatatan persediaan, yaitu setiap pembelian dan penjualan tidak dicatat pada perkiraan persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), mutasi barang dagangan tidak dicatat, sehingga untuk mengetahui berapa harga pokok barang dagangan yang terjual (*cost of merchandise sold*) harus dilakukan terlebih dahulu perhitungan secara fisik.
Erhans (2010:184) dalam metode pencatatan periodik, harga atas barang dagangan yang dijual (HPP) dihitung dengan cara : Persediaan Awal ditambah Pembelian dikurangi Persediaan Akhir. Jika dalam pembelian barang dagangan terdapat potongan pembelian, retur pembelian dan biaya angkut barang, maka harus dihitung terlebih dahulu biaya pembelian. Biaya pembelian dihitung dengan cara : Pembelian dikurangi Potongan Pembelian dan Retur Pembelian ditambah dengan Biaya Biaya Masuk.

Metode Penilaian Persediaan

Stice dan Skousen (2009:667) ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu : identifikasi khusus; biaya rata-rata (*average*); masuk pertama, keluar pertama (FIFO) dan masuk terakhir, keluar pertama (LIFO).

a. Identifikasi Khusus

Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

b. Metode Biaya Rata-rata (*Average*)

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang-barang yang terjual seharusnya dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

c. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realitas terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, di dalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling terakhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

d. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apalagi metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan persediaan akhir yang lebih rendah. Dengan demikian LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat terjadi kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal. Jika LIFO digunakan dalam waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai saat ini dengan biaya LIFO akan semakin besar.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No.14) tentang Persediaan

PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif.

a. Persediaan

Dalam PSAK No.14 ini, Ikatan Akuntansi Indonesia mengkhususkan pernyataannya mengenai persediaan. Ini terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan dan mengungkapkan mengenai persediaan barang dagangan.

b. Pendahuluan

Dalam pendahuluan PSAK No.14 memuat tentang tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan dan definisi persediaan. Pendahuluan ini terdiri dari paragraf 1 sampai dengan paragraf 4.

c. Tujuan

Tujuan pernyataan ini adalah untuk merumuskan perlakuan akuntansi untuk persediaan menurut sistem biaya historis. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah jumlah biaya yang harus diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui.

d. Ruang Lingkup

Dalam paragraf 1 PSAK No. 14 mengatakan bahwa : pernyataan ini harus diaplikasikan dalam penyusunan laporan keuangan dalam konteks sistem biaya historis tentang akuntansi persediaan selain:

- 1) Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak konstruksi (*construction contracts*)
- 2) Instrumen Keuangan; dan

- 3) Persediaan yang dimiliki oleh produsen peternakan, produk pertanian dan kehutanan, dan hasil tambang sepanjang persediaan tersebut dinilai berdasarkan nilai realisasi bersih sesuai dengan kelaziman praktek yang berlaku dalam industri tertentu.

Penelitian Terdahulu

1. Hidayat (2012) dalam penelitiannya tentang : Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan di Swalayan (Studi Kasus pada Swalayan Business Centre UIN Malang), bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada Swalayan Business Centre UIN Malang, (2) mengidentifikasi berbagai macam kendala dalam penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada Swalayan Business Centre UIN Malang, dan (3) mengetahui adanya kesesuaian penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan pada Swalayan Business Centre dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku (PSAK No.14) tentang persediaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti belum memberikan contoh pencatatan persediaan yang sesuai dengan PSAK No.14.
2. Sambuaga (2013) dalam penelitiannya tentang : Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado, bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado jika sudah sesuai dengan PSAK No.14 mengenai persediaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Peneliti telah memberikan contoh pengungkapan persediaan yang sesuai dengan PSAK No.14.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang yang diterapkan oleh PT. Tirta Investama DC Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Tirta Investama DC Manado Jl. Raya Manado-Bitung Desa Watutumou No. 7 Kec. Kalawat Minahasa Utara pada bulan Februari 2014.

Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan informasi untuk mengetahui gambaran umum tentang persediaan yang ada di tempat diadakannya penelitian.
2. Mengetahui struktur organisasi PT. Tirta Investama DC Manado, serta tugas dan tanggungjawab masing-masing.
3. Mengetahui bagian-bagian yang bertanggungjawab dalam setiap hal yang berhubungan dengan pelaporan keuangan terutama berkaitan dengan persediaan barang.
4. Menelusuri proses pencatatan dan penilaian persediaan barang yang ada di PT. Tirta Investama DC Manado.
5. Membandingkan hasil yang diperoleh dari perusahaan dengan PSAK No.14 untuk dijadikan dasar acuan dalam menganalisa permasalahan yang ada.
6. Menarik kesimpulan.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Data merupakan keterangan-keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian dan atau melalui referensi untuk dapat digunakan dalam menganalisa permasalahan yang dihadapi dan selanjutnya untuk mencari alternatif yang sesuai. Kuncoro (2011:27) data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka (numerik) yang dapat diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara atau bahan tertulis.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka-angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dalam hal ini berhubungan dengan pencatatan persediaan yang dihasilkan oleh PT.Tirta Investama DC Manado.

Sumber Data

Sumber data terdiri atas dua jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang didapat/ dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya.
- b. Data sekunder merupakan data yang didapat/ dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada dalam artian peneliti sebagai tangan kedua.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan peneliti diperoleh dengan cara wawancara. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan merupakan data laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan persediaan barang pada PT.Tirta Investama DC Manado.

Metode Analisis Data

Data yang telah diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang diwujudkan dengan cara menggambarkan kenyataan atau keadaan-keadaan atas suatu obyek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diajukan mengenai Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang pada PT. Tirta Investama DC Manado.

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan terdiri atas dua tahap sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan
Yaitu penelitian yang menggunakan data yang diperoleh dari tulisan-tulisan ilmiah yang ada, buku-buku literatur lain yang diperlukan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini terutama yang berhubungan dengan akuntansi persediaan baik pada perusahaan dagang maupun manufaktur dan PSAK No.14 tentang persediaan dengan revisi terbaru (Revisi 2012).
2. Penelitian Lapangan
Yaitu penelitian langsung yang dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan di mana ada yang diambil sebagian besar diperoleh dengan wawancara dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****a. Metode Pencatatan Persediaan Barang****1) Pembelian Persediaan Barang**

PT.Tirta Investama DC Manado membeli sebagian besar produk AQUA langsung dari pabrik PT.Tirta Investama Manado sehingga harganya tidak berbeda jauh dengan harga aslinya. Sedangkan untuk produk MIZONE dan AQUA 330ml dibeli dari pabrik PT.Tirta Investama yang berada di luar Manado sehingga harga jualnya cenderung sedikit lebih mahal, mengingat adanya biaya angkut terhadap produk tersebut. Untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang secara tunai perusahaan mencatatnya dalam jurnal sebagai berikut:

Persediaan barang dagangan	Rp xxx
Kas	Rp xxx

Sedangkan untuk mencatat pembelian persediaan barang dagang secara kredit jurnalnya adalah:

Persediaan barang	Rp xxx
Utang dagang	Rp xxx

2) Penjualan Barang Dagang

Produk yang dijual di PT.Tirta Investama DC Manado mempunyai 2 sistem pembayaran yaitu secara tunai dan kredit. Ketika terjadi penjualan tunai dengan nilai di bawah Rp 1.000.000, maka pembayaran yang diterima akan dicatat dalam akun Kas Direksi/Penjualan. Jika jumlah pembayaran melebihi Rp 1.000.000, maka harus ditransfer ke Bank Direksi/Penjualan. Begitu pula halnya dengan pembayaran secara kredit. Untuk pembayaran secara kredit, PT.Investama DC Manado mempunyai beberapa *term of payments* yaitu : 7 hari, 14 hari, 21 hari dan 1 bulan dimulai saat *invoice* di cetak ataupun saat *invoice* diterima pelanggan.

Untuk penjualan secara tunai senilai \leq Rp 1.000.000 maka jurnalnya adalah sebagai berikut:

Kas Direksi	Rp xxx	
Penjualan		Rp xxx

Sedangkan penjualan secara tunai senilai $>$ Rp 1.000.000 maka jurnalnya adalah sebagai berikut:

Bank Direksi	Rp xxx	
Penjualan		Rp xxx

Jika terjadi penjualan secara kredit, maka perusahaan akan mencatat jurnal sebagai berikut

Piutang usaha	Rp xxx	
Penjualan		Rp xxx

3) Biaya Angkut

Untuk biaya angkut yang digunakan pada PT.Tirta Investama DC Manado yaitu franko gudang dan franko pabrik untuk daerah pemasaran Sulawesi Utara, Gorontalo, Maluku Utara (Ternate), Sulawesi Tengah (Palu dan Luwuk) dan Papua dengan masing-masing 1 distributor untuk daerah Manado, Gorontalo, Ternate, Palu dan Luwuk. Tetapi untuk produk yang akan di antar ke kantor-kantor, hanya dikenakan biaya bahan bakar minyak (BBM) tergantung jarak yang ditempuh untuk mencapai kantor tersebut. Dalam mencatat biaya angkut masuk dari produk AQUA maupun MIZONE yang telah dibeli, maka jurnalnya adalah sebagai berikut:

Persediaan barang dagangan	Rp xxx	
Kas		Rp xxx

Sedangkan untuk mencatat biaya angkut produk hingga sampai ke tangan konsumen, jurnal yang dicatat adalah sebagai berikut:

Biaya angkut keluar	Rp xxx	
Kas		Rp xxx

b. Metode Penilaian Persediaan Barang

Dalam melakukan penilaian terhadap persediaan barang PT. Tirta Investama DC Manado menggunakan asumsi metode FIFO (*First In, First Out*) atau yang dikenal juga dengan sebutan Masuk Pertama, Keluar Pertama (MPKP). Berdasarkan asumsi dari metode FIFO, perusahaan menamai metode penilaian persediaan mereka dengan sebutan FEFO (*First Expired, First Out*). FEFO mungkin terdengar mirip dengan FIFO, tapi dalam metode FEFO sistemnya lebih ketat daripada FIFO. Jika dalam metode FIFO barang yang masuk pertama juga akan keluar pertama pula, tanpa memperhatikan tanggal kadaluarsanya (*expired date*). Pada metode FEFO barang yang lebih dulu akan mencapai masa kadaluarsanya yang akan dijual terlebih dahulu. Barang yang akan mendekati waktu kadaluarsanya lebih dulu diletakkan dekat dengan pintu gudang sehingga lebih mudah untuk diangkut.

c. Pengakuan Sebagai Beban

PT. Tirta Investama DC Manado menerapkan pengakuan sebagai beban pada saat terjadi penjualan barang secara kredit, yang dicatat dalam jurnal sebagai berikut:

Harga pokok penjualan	Rp xxx	
Persediaan barang dagangan		Rp xxx

d. Pengungkapan

Pengungkapan persediaan barang dagang yang diterapkan pada PT.Tirta Investama DC Manado.

Tabel 1. Neraca PT.Tirta Investama DC Manado

PT.Tirta Investama DC Manado	
Neraca	
Per 31 Desember 2013	
Aktiva	
<i>Aktiva Lancar</i>	
Kas Direksi	Rp 1.095.489.000
Kas Operasional	Rp 2.993.005.000
Bank Direksi	Rp 85.032.475.304
Bank Operasional	Rp 68.958.094.885
Piutang Dagang	Rp 20.879.560.314
Persediaan	<u>Rp 8.942.134.000</u>
<i>Total Aktiva Lancar</i>	Rp 187.900.758.503

Tabel 2. Laporan Laba-Rugi PT.Tirta Investama DC Manado

PT. Tirta Investama DC Manado	
Laporan Laba-Rugi	
Per 31 Desember 2013	
Penjualan Bersih	Rp 12.905.930.313
Harga Pokok Penjualan :	
Persediaan awal Januari 2013	Rp 659.670.416
Pembelian tahun 2013	Rp 13.889.532.134
Biaya angkut pembelian	<u>Rp 15.200.000</u>
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp 16.564.402.550
Persediaan akhir tahun 2013	Rp 8.942.134.000

Sumber : PT. Tirta Investama DC Manado, 2013.

Tabel 3. Perbandingan Pencatatan Pada Perusahaan dan PSAK No.14 (Revisi 2012)

Metode	Perusahaan	PSAK No.14	Keterangan
Pencatatan	Pembelian persediaan barang (tunai)	Pembelian persediaan barang (tunai)	Sesuai
	Persediaan barang dagangan Rp xxx Kas Rp xxx	Persediaan barang dagangan Rp xxx Kas Rp xxx	
	Pembelian persediaan barang (kredit)	Pembelian persediaan barang (kredit)	
	Persediaan barang Rp xxx Utang dagang Rp xxx	Persediaan barang Rp xxx Utang dagang Rp xxx	
	Penjualan barang dagang (tunai) ≤ Rp 1.000.000	Penjualan barang dagang (tunai)	
	Kas Direksi Rp xxx Penjualan Rp xxx	Kas Rp xxx Penjualan Rp xxx	
	Penjualan barang dagang (tunai) > Rp 1.000.000		
	Bank Direksi Rp xxx Penjualan Rp xxx		
	Penjualan barang dagang (kredit)	Penjualan barang dagang (kredit)	
	Piutang usaha Rp xxx Penjualan Rp xxx	Piutang usaha Rp xxx Penjualan Rp xxx	

Biaya Angkut (masuk)		Biaya Angkut (masuk)		Biaya Angkut (keluar)	
	Persediaan barang dagangan Rp xxx		Persediaan barang dagangan Rp xxx		
	Kas Rp xxx		Kas Rp xxx		
Pengukuran	Hanya mencatat biaya pembelian		Biaya pembelian, biaya konversi & biaya lain-lain		Belum sesuai
Persediaan					
Teknik	Metode eceran		Metode biaya standar & metode eceran		Sesuai
Pengukuran					
Biaya					
Pengakuan	Harga pokok penjualan xxx		Harga pokok penjualan xxx		Sesuai
sebagai Beban	Persediaan barang dagangan xxx		Persediaan barang dagangan xxx		
Pengungkapan	Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi)		Diungkapkan dalam laporan keuangan (laporan neraca dan laporan laba-rugi)		Sesuai

Sumber: Data hasil olahan, 2013.

Pembahasan

Sebagian besar produk yang dijual oleh PT.Tirta Investama DC Manado berasal dari pabrik PT.Tirta Investama Manado. PT.Tirta Investama DC Manado adalah distributor resmi dari PT.Tirta Investama yang menjual produk AQUA dalam berbagai kemasan dan MIZONE dengan berbagai rasa. Tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2012) pada Swalayan Business Centre UIN Malang tidak dijelaskan dari mana asal barang yang dijual karena beraneka ragamnya barang yang dijual dan hanya beberapa barang yang dijadikan sampel dalam perhitungan persediaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sambuaga (2013) telah dijelaskan bahwa barang yang dijual pada PT.Sukses Era Niaga Manado berasal dari kepemilikan penuh pemilik perusahaan.

Metode pencatatan yang digunakan pada PT.Tirta Investama DC Manado adalah metode *perpetual*, sedangkan untuk metode penilaian persediaan menggunakan metode FEFO (*First Expired, First Out*) dan untuk teknik pengukuran biaya menggunakan metode eceran. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2012) dan Sambuaga (2013) pada objek penelitian masing-masing juga menggunakan metode *perpetual* untuk pencatatan persediaan. Tapi pada objek penelitian Hidayat melakukan penilaian persediaan dengan menggunakan metode eceran sedangkan pada objek penelitian yang Sambuaga dilakukan persediaan dengan menggunakan metode FIFO (*First In, First Out*). Pengungkapan persediaan yang dilakukan oleh PT.Tirta Investama DC Manado telah sesuai dengan PSAK No.14 Revisi 2012. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sambuaga (2013) tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2012) tidak ada pembahasan tentang pengungkapan persediaan sebagaimana yang dijelaskan pada PSAK No.14.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pencatatan yang diterapkan pada PT.Tirta Investama DC (*Distribution Centre*) Manado dalam mencatat persediaan barang adalah Metode Perpetual. Sedangkan untuk metode penilaian persediaan menggunakan Metode FEFO (*First Expired, First Out*) yang didasarkan dari asumsi metode FIFO (*First In, First Out*). Metode FEFO mempunyai pengertian yaitu barang yang akan lebih dahulu kadaluarsa, barang itulah yang akan lebih dahulu untuk dijual.
2. Pengukuran persediaan pada PT.Tirta Investama DC Manado yang merupakan perusahaan dagang khusus distribusi produk hanya membebaskan biaya pembelian tanpa adanya biaya penyimpanan, yang sebenarnya diperlukan untuk menjaga kualitas produk yang disimpan di pabrik.

3. Pengungkapan persediaan yang disajikan dalam laporan keuangan pada PT.Tirta Investama DC Manado telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, yaitu PSAK No.14 dalam penyajian laporan keuangan perusahaan dengan total persediaan per tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 8.942.134.000, sebagaimana yang tercatat dalam laporan laba-rugi dan laporan neraca.

Saran

Saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengingat banyaknya barang yang tersedia di gudang, PT. Tirta Investama perlu membebaskan biaya penyimpanan sebagaimana yang telah dijelaskan pada PSAK No.14 paragraf 15. Pembebanan biaya penyimpanan dimaksudkan untuk mencegah adanya kerusakan barang dan memastikan apakah barang yang keluar dari gudang untuk dijual benar-benar berdasarkan tanggal kadaluarsanya.
2. Pada akhir tahun perusahaan melakukan perhitungan fisik terhadap semua jenis persediaan barang dagang untuk mengecek catatan akuntansi dan guna memastikan saldo yang tercatat di pembukuan. Hal ini dilakukan untuk membandingkan catatan persediaan terhadap hasil perhitungan fisik sehingga memungkinkan perusahaan untuk menelusuri perbedaan dalam total persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed R. 2006. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Erhans, A. 2010. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia; Jasa, Dagang, Koperasi*. PT. Ercontara Rajawali, Jakarta.
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1&2*. Cetakan kedua. PT Gramedia, Jakarta.
- Hidayat, Taufik. 2012. Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan di Swalayan (Studi Kasus pada Swalayan Business Centre UIN Malang). *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang. http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=08130081 Tanggal akses 1 Maret 2014. Hal. 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan kedua. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J William dan Scoot Jr, David F., 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Jilid 2. Edisi Kesepuluh. PT. Indeks, Jakarta.
- Kieso, Donald E., dkk, 2009, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keduabelas. Erlangga, Jakarta.
- Kuncoro, Mudjarad. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. YKPN, Yogyakarta.
- Reeve, James R., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersya T., Soepriyanto, Gatot., Jusuf, Amir A., & Djakman, Chaerul D. 2009. *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia*. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Sambuaga, Reinhard S. 2013. Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174 No.4. Vol.1. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. http://download.portalgaruda.org/download_verification.php?val=1025&article=129681&title. Tanggal akses 14 Maret 2014. Hal. 1697-1705.
- Stice dan Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedelapan Belas. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiono, Arif, dkk. 2010. *Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. PT. Gramedia Widisarana Indonesia, Jakarta.
- Suhayati, Ely dan Anggadini Sri D. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.